MENINGKATKAN KERJA SAMA PESERTA DIDIK DENGAN MENGGUNAKAN STRATEGI CARD SHORT DI KELAS II SD INPRES BUMI SAGU

(Improving Student Cooperation By Using The Sort Card Strategy IN Grade II Of SD Inpres Bumi Sagu)

Ni Kadek Dwi Putri Lestari[1], Supriyatman[2], Hasriyanti[3]

[1,2]Universitas Tadulako
[3]SD Inpres Bumi Sagu
E-mail : dwiputrilestari55@gmail.com[1], supriyatman@untad.ac.id[2],
hasriyanti74@guru.sd.belajar.id[3]

ABSTRACT

This study aims to improve student collaboration through the application of the Card Sort strategy in the Indonesian Language subject in class II of SD Inpres Bumi Sagu. The research method used is Classroom Activity Research (CAR) with two cycles, each consisting of planning, implementation, observation and reflection stages. The subjects of the study were 29 students of class II of SD Inpres Bumi Sagu. Data were collected through observation and interviews, then analyzed qualitatively and quantitatively. The results showed that the Card Sort strategy was able to increase overall student participation. In the pre-cycle stage, the level of student participation reached 54.5%. After the activities in Cycles I and II, the level of student participation increased to 72.75% and 84.75%. This method has proven effective in improving students' collaboration skills through active and interactive learning

Keywords : *Cooperation; Card Sort Strategy; Indonesian*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kerjasama siswa melalui penerapan strategi Card Sort pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas II SD Inpres Bumi Sagu. Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Kegiatan Kelas (PTK) dengan dua siklus yang masing-masing terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Subjek penelitian adalah siswa kelas II SD Inpres Bumi Sagu yang berjumlah 29 orang. Data dikumpulkan melalui pengamatan dan wawancara, kemudian dianalisis secara kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi Card Sort mampu meningkatkan partisipasi siswa secara keseluruhan. Pada tahap prasiklus tingkat partisipasi siswa mencapai 54,5%. Setelah dilakukan kegiatan pada Siklus I dan II tingkat partisipasi siswa meningkat menjadi 72,75% dan 84,75%. Metode ini terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan kolaborasi siswa melalui pembelajaran yang aktif dan interaktif

Kata Kunci : *Kerjasama, Strategi Card Sort, Bahasa Indonesia*

PENDAHULUAN

Menurut Angga (dalam Rofiq &Khosiah 2024) fokus pendidikan saat ini tidak hanya pada aspek akademik, tetapi juga pada pembentukan sikap dan keterampilan yang disebut keterampilan hidup. Setiap orang harus memiliki enam kemampuan di abad ini yaitu pemikiran kritis, kreativitas, sikap, kolaborasi, komunikasi, dan kewarganegaraan.

Kerjasama adalah sikap sosial yang harus dimiliki peserta didik dalam proses pembelajaran. "Penilaian sikap sosial tersebut dapat dicapai dengan cara pembelajaran tidak langsung selama berlangsungnya pembelajaran dikelas yang dilaksanakan guru, dan bisa dipakai sebagai toleransi dalam membangun karakter peserta didik. Penilaian sikap bisa dibentuk melalui ketaatan, kebiasaan, dan lingkungan belajar dengan mengawasi keunikan setiap siswa" (Permendikbud, 2016).

Berdasarkan pengamatan di kelas II SDN Inpres Bumi Sagu, tingkat kerja sama peserta didik saat aktivitas secara berkelompok masih dalam kategori rendah. Beberapa peserta didik lebih suka bekerja secara individual dan ingin menjadi mendominasi saat mengerjakan tugas kelompok. Terdapat pula peserta didik yang terlihat acuh tak acuh pada saat kegiatan kerja kelompok. Hal ini menyebabkan diskusi kelompok kurang efektif dan pembelajaran berbasis kolaborasi kurang berhasil. Kondisi ini menunjukkan bahwa diperlukan upaya untuk meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam kerja kelompok.

Menurut Aprilika (2022) strategi card sort atau menyortir/memilah kartu merupakan strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan kerja sama dan dapat menguji seberapa baik peserta didik memahami materi selama proses pembelajaran. Selain itu, dalam Arifin (2021), strategi Card Sort dikatakan efektif dalam meningkatkan keterampilan kolaborasi karena melibatkan siswa secara aktif mengambil bagian dalam pembelajaran dan menciptakan lingkungan pembelajaran yang menyenangkan. Strategi ini juga sesuai dengan kebutuhan peserta didik di usia sekolah dasar, yang lebih mudah memahami konsep melalui aktivitas konkret dan kolaboratif.

Menurut Yasin (dalam Sanjaya, 2016), card sort adalah pembelajaran yang memanfaatkan kertas yang dibuat menjadi kartu dengan muatan informasi atau materi pelajaran di dalamnya. Dalam penerapan strategi ini, peserta didik diharuskan untuk mengelompokkan kartu-kartu tersebut berdasarkan kategori tertentu. Aktivitas ini tidak hanya mendorong peserta didik untuk bekerjasama, melainkan mendorong untuk bertukar ide dan membuat keputusan secara kolektif.

Angreani (2018) mengidentifikasi beberapa keuntungan dari penggunaan strategi card sort. Pertama, siswa cenderung lebih cepat memahami konsep yang diajarkan. Kedua, strategi ini dapat meningkatkan semangat dan antusiasme siswa dalam proses pembelajaran. Ketiga, penggunaan metode ini dapat mengurangi rasa jenuh dan bosan yang sering dialami siswa. Keempat, interaksi sosial di antara siswa menjadi lebih dinamis, sehingga mereka menjadi lebih akrab dan berani berpartisipasi setelah menerapkan strategi ini.

Namun, Wahyuni (dalam Putri, 2018) juga mencatat beberapa kelemahan dari strategi card sort. Pertama, metode ini memerlukan waktu yang cukup banyak untuk dilaksanakan. Kedua, persiapan dan kreativitas yang lebih tinggi diperlukan dari pengajar. Ketiga, strategi ini cenderung membatasi siswa untuk belajar dalam kelompok. Keempat, terdapat kemungkinan bahwa perhatian siswa dapat teralihkan, terutama ketika mereka menemukan jawaban yang menarik perhatian mereka.

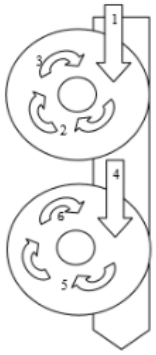
Penelitian yang dilakukan oleh Rofiq dan Khosiah (2024) di tingkat sekolah dasar menunjukkan bahwa penerapan strategi card sort dapat meningkatkan kerjasama di antara peserta

didik dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di MI Nurul Islam Mayangan. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Susanti (2020) menemukan bahwa penggunaan strategi card sort dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) berkontribusi pada peningkatan keterampilan diskusi serta rasa tanggung jawab. Berangkat dari permasalahan dan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan studi dengan berjudul "Meningkatkan Kerjasama Peserta Didik dengan Menggunakan Strategi Card Sort di Kelas II SD Inpres Bumi Sagu Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia".

METODE

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan jenis penelitian yang diterapkan dalam studi ini. Menurut Suyanto (dalam Azizah dan Fatamorgana, 2021), PTK adalah penelitian yang bersifat praktis yang dilakukan sebagai upaya mengatasi masalah yang muncul selama proses pembelajaran. Masalah yang diteliti adalah isu-isu nyata yang dihadapi dalam konteks pembelajaran, bukan masalah yang direkayasa.

Penelitian ini menggunakan model siklus Stephen Kemmis dan Robbin Mc. Taggart. Studi ini dilaksanakan dalam dua siklus, di mana setiap siklus terdiri dari empat tahap, yaitu 1) perencanaan tindakan (plan), 2) pelaksanaan tindakan (act), 3) pengamatan (observe), dan 4) refleksi. Struktur pelaksanaan penelitian ini dapat dilihat pada gambar dibawah ini.



Keterangan:
Siklus I:
1. Perencanaan I
2. Tindakan dan Observasi I
3. Refleksi I

Siklus II:
4. Perencanaan II
5. Tindakan dan Observasi II
6. Refleksi II

Gambar 1. Siklus Model Kemmis & Taggart
(Sumber: Zainal Aqib, 2009: 23)

Penelitian ini melibatkan 29 peserta didik dari kelas II SDN Inpres Bumi Sagu, yang dipilih berdasarkan masalah yang teridentifikasi melalui observasi awal. Untuk mengumpulkan data, digunakan teknik observasi dan wawancara. Teknik ini bertujuan untuk mengamati perilaku serta keterlibatan peserta didik selama proses pembelajaran.

Data yang diperoleh dianalisis dengan pendekatan deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Analisis kualitatif digunakan untuk menggambarkan respons peserta didik terhadap pembelajaran serta faktor-faktor yang memengaruhi keterampilan kerja sama. Sementara itu, analisis kuantitatif digunakan untuk menghitung persentase peningkatan kerja sama peserta didik berdasarkan skor yang diperoleh dari lembar observasi. Data kuantitatif ini dihitung dalam bentuk persentase dan kategori untuk menunjukkan tingkat pencapaian keaktifan belajar peserta didik.

Penelitian ini dianggap berhasil jika 80% peserta didik menunjukkan peningkatan dalam kerja sama. Peningkatan tersebut ditandai dengan partisipasi aktif dalam kelompok, kemampuan

untuk berbagi tugas dan tanggung jawab, komunikasi yang efektif dengan anggota kelompok, serta penyelesaian tugas secara kolaboratif.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian disajikan dalam dua aspek utama. Pertama, hasil observasi mengenai kerja sama peserta didik pada setiap siklus. Kedua, analisis peningkatan kerja sama yang didasarkan pada indikator-indikator yang telah ditetapkan.

1. Hasil

Hasil Prasiklus

Tingkat kerja sama peserta didik pada tahap prasiklus berada pada kategori rendah dengan persentase 54,5%. Peserta didik cenderung tidak berpartisipasi secara aktif dalam kelompok, dan bergantung pada satu atau dua teman untuk menyelesaikan tugas.

Tabel 1. Presentase Kerja Sama Peserta Didik Prasiklus

No.	Indikator Penelitian	Presentase Prasiklus	Kategori
1.	Partisipasi aktif dalam kelompok	48%	Rendah
2.	Berbagi tugas dan tanggung jawab	52%	Rendah
3.	Komunikasi efektif antaranggota	58%	Sedang
4.	Penyelesaian tugas secara kolaboratif	60%	Sedang
	Rata-rata	54,5%	Sedang

Pada tahap prasiklus, persentase tingkat kerja sama peserta didik adalah 54,5% dengan kategori rendah. Hasil ini menunjukkan bahwa kebanyakan siswa tidak terlibat secara aktif dalam pembelajaran kelompok. Indikator "Partisipasi aktif dalam kelompok" dan "berbagi tugas dan tanggung jawab" memiliki persentase terendah, masing-masing 48% dan 52%, mengindikasikan bahwa peserta didik masih cenderung bekerja secara individual. Hal ini menegaskan perlunya tindakan untuk meningkatkan keterampilan kerja sama.

Hasil Siklus I

Setelah menerapkan strategi Card Sort, terjadi peningkatan pada semua indikator. Rata-rata tingkat kerja sama meningkat menjadi 72,75%, tetapi masih terdapat peserta didik yang pasif, terutama dalam komunikasi.

Tabel 2. Presentase Kerja Sama Peserta Didik Siklus I

No.	Indikator Penelitian	Presentase Prasiklus	Kategori
1.	Partisipasi aktif dalam kelompok	70%	Sedang

2.	Berbagi tugas dan tanggung jawab	75%	Baik
3.	Komunikasi efektif antaranggota	68%	Sedang
4.	Penyelesaian tugas secara kolaboratif	78%	Baik
	Rata-rata	72,75%	Baik

Pada Siklus I, persentase tingkat kerja sama peserta didik meningkat menjadi 72,75% dengan kategori baik. Indikator "Berbagi tugas dan tanggung jawab"menunjukkan peningkatan tertinggi mencapai 23% dari persentase awal yaitu 52% meningkat menjadi 75%, menunjukkan bahwa strategi Card Sort mendorong peserta didik untuk terlibat aktif dan berbagi peran untuk menyelesaikan tugas kelompok. Selain itu, indikator lainnya pun mengalami peningkatan seperti indikator "Partisipasi aktif dalam kelompok" meningkat sebanyak 22% dari persentase awal 48% menjadi 70%, mengindikasikan tingkat partisipasi peserta didik meningkat secara signifikan pada saat pembelajaran menerapkan strategi Card Sort.

Hasil Siklus II

Pada Siklus II, strategi ditingkatkan dengan pemberian penghargaan untuk kelompok yang aktif berkolaborasi. Hasilnya, rata-rata tingkat kerja sama peserta didik mencapai 84,75%, menunjukkan peningkatan yang signifikan dan memenuhi kriteria keberhasilan penelitian.

Tabel 3. Presentase Kerja Sama Peserta Didik Siklus II

No.	Indikator Penelitian	Presentase Prasiklus	Kategori
1.	Partisipasi aktif dalam kelompok	85%	Baik
2.	Berbagi tugas dan tanggung jawab	88%	Baik
3.	Komunikasi efektif antaranggota	82%	Baik
4.	Penyelesaian tugas secara kolaboratif	84%	Baik
	Rata-rata	84,75%	Baik

Merujuk data diatas, rata-rata tingkat kerja sama peserta didik meningkat signifikan menjadi 84,75%, yang artinya telah mencapai kriteria keberhasilan penelitian. Semua indikator mencapai kategori baik, dengan indikator "Berbagi tugas dan tanggung jawab" mencapai 88% sebagai indikator dengan persentase tertinggi. Peningkatan pada indikator "Komunikasi efektif antaranggota" dari 68% di Siklus I menjadi 82% menunjukkan bahwa strategi tambahan seperti penghargaan kelompok berhasil meningkatkan interaksi antar peserta didik dalam kelompok. Hasil ini menunjukkan keberhasilan penerapan strategi Card Sort dalam meningkatkan kerja sama peserta didik.

2. Pembahasan

Berdasarkan data yang diperoleh dari penelitian tindakan kelas ini, dapat di tarik kesimpulan bahwa penerapan strategi Card Sort secara bertahap meningkatkan kerja sama peserta

didik. Pada tahap prasiklus, tingkat kerja sama peserta didik tergolong rendah, dengan rata-rata hanya mencapai 54,5%. Rendahnya tingkat kerja sama ini disebabkan oleh kurangnya aktivitas kolaboratif yang mendorong interaksi antar peserta didik.

Pada Siklus I, kegiatan pembelajaran dilaksanakan dengan menerapkan strategi Card Sort pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, khususnya pada materi "kata sifat." Dalam kegiatan ini, peserta didik diberikan satu set Card Sort yang berisi kata-kata yang menunjukkan kata benda atau kata sifat sesuai dengan gambar pada kartu. Mereka kemudian berdiskusi untuk mengelompokkan kartu mana yang merupakan kata sifat dan mana yang merupakan kata benda. Setelah mencapai kesepakatan, mereka menempelkan kartu sesuai dengan jenisnya. Data dari Siklus I menunjukkan peningkatan rata-rata seluruh indikator penelitian sebesar 18,25% dibandingkan dengan kegiatan prasiklus yang tidak menggunakan strategi Card Sort. Hal ini mengindikasikan bahwa strategi Card Sort mampu menciptakan suasana pembelajaran yang lebih aktif. Namun, masih terdapat kekurangan, terutama pada indikator komunikasi efektif, di mana sebagian peserta didik masih menunjukkan sikap pasif dalam diskusi kelompok, sehingga memerlukan penguatan lebih lanjut.

Pada Siklus II, kegiatan pembelajaran kembali dilakukan dengan strategi Card Sort, kali ini pada materi "Lawan Kata atau Antonim" dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia. Langkah yang dilakukan dalam penelitian ini sama halnya pada siklus I, namun ditambahkan penghargaan berupa bintang dan pujian untuk kelompok yang aktif berkolaborasi. Hasil dari Siklus II menunjukkan peningkatan signifikan, dengan rata-rata kerja sama mencapai 84,75%. Penerapan strategi Card Sort yang disertai dengan penghargaan kelompok terbukti efektif dalam meningkatkan keterlibatan peserta didik. Indikator berbagi tugas dan tanggung jawab mencapai 88%, yang menunjukkan bahwa strategi ini mampu memotivasi peserta didik untuk aktif berkontribusi dalam penyelesaian tugas kelompok. Selain itu, indikator lainnya juga menunjukkan peningkatan yang signifikan dan telah memenuhi kategori baik.

Teori Vygotsky (1978), yang menekankan pentingnya interaksi sosial dalam pembelajaran, sejalan dengan hasil penelitian ini Peserta didik dilatih untuk berkolaborasi dalam kelompok, berkomunikasi, dan bertukar ide melalui penerapan strategi Card Sort.

KESIMPULAN

Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa penerapan strategi Card Sort secara signifikan berkontribusi terhadap peningkatan kemampuan kerja sama peserta didik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas II SD Inpres Bumi Sagu. Persentase keterlibatan peserta didik dalam kerja sama menunjukkan tren peningkatan, yaitu dari 54,5% pada tahap prasiklus, mencapai persentase 72,75% pada Siklus I, dan pada Siklus II meningkat menjadi 84,75%. Strategi pembelajaran ini terbukti efektif dalam mendorong partisipasi aktif peserta didik, pembagian tugas dan tanggung jawab secara proporsional, komunikasi yang efektif, serta penyelesaian tugas melalui kerja kolaboratif.

Strategi card sort membantu peserta didik memahami materi dengan lebih baik karena mendorong interaksi aktif, diskusi kelompok, dan pembelajaran bermakna melalui pengalaman belajar yang kooperatif dan menyenangkan. Strategi ini juga menyenangkan dan tidak monoton karena dapat memberikan variasi dalam proses pembelajaran. Kartu yang dapat disentuh, diamati, dan ditempel memberikan nuansa belajar sambil bermain yang meningkatkan antusiasme peserta didik. Sehingga strategi card sort ini tidak sebatas membantu dalam memahami konsep, melainkan

dapat mendorong keterlibatan, kolaborasi serta mengasah keterampilan berpikir kritis peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

Angreani, A.L., dkk. (2018). Pengaruh Strategi Card Sort Berbantu Media Gambar terhadap Prestasi Belajar IPA. Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar, 2 (4), 364-370.

Aprilika, D., dkk. (2022). Penerapan Strategi Card Sort pada Pembelajaran IPA Siswa Kelas V SD Negeri 2 Lubukngin. Linggau Jurnal of Elemtary School Education, 2(2), 15-25.

Arifin, M. (2021). Pengaruh Strategi Card Sort terhadap Keterampilan Kerja Sama Siswa dalam Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar. Jurnal Pendidikan Dasar, 13(1), 45-56.

Indonesia. 2016. Peraturan Mentri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2016. Jakarta.

Putri, R. A. (2018). Meningkatkan Aktivitas Bertanya Siswa Menggunakan Strategi Pembelajaran Aktif Tipe Card Sort Pada Siswa Kelas IVSekolah Dasar. Jurnal Pendidikan Universitas Jambi, 2(1), 7.

Rofiq, A.A & Khosiah, N. (2024). Implementasi Media Card Sorting untuk Membentuk Sikap Kerjasama Siswa dalam Pembelajaran IPA di MI. Jurnal Satya Widya, 40 (2), 155-164.

Sanjaya, I.K dan Renda, N.T. (2016). Penerapan Strategi Pembelajaran Card Sort Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Ipa. Mimbar PGSD, 3(6), 3.

Susanti, R. (2020). Peningkatan Keterampilan Diskusi Siswa Melalui Strategi Card Sort pada Pembelajaran IPS. Jurnal Ilmu Pendidikan, 8(2), 89-97.

Vygotsky, L. S. (1978). Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes. Harvard University Press.